

Program Pemberantasan Buta Huruf Aksara Arab (Huruf Hijaiyah) dan Indonesia di Dusun Karang Kurian Barat Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

Moh. Zarkani

STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, NTB

Email: zaradisterune@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menjadikan Masyarakat dusun karang kuripan barat desa kediri kecamatan kediri kabupaten Lombok barat 'melek aksara' bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Masyarakat diharapkan dapat membaca dengan baik aksara Bahasa Indonesia agar dengan mudah mendapat informasi terkait dengan potensi daerah melalui berbagai artikel, buku dan sumber lainnya. Sebagai media untuk memahami agama pengajaran bahasa Arab dalam hal ini belajar membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan kewajiban masyarakat desa Molantadu yang 100% adalah beragama Islam. Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode-metode belajar yang berbeda disesuaikan dengan sasaran masing-masing kegiatan. Pemberantasan aksara bahasa Indonesia dan Arab metode Iqra yang digunakan adalah "door to door teacher". Dengan metode ini, masyarakat dengan rentang usia 30-50 tahun yang buta aksara Indonesia diharapkan tidak malu untuk belajar dikarenakan usia mereka serta tempat dan teman belajar yang hanya tetangga mereka itu sendiri. Metode melek aksara bahasa Indonesia yakni "membaca dengan tanda baca". Dalam kegiatan ini anak usia sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 akan diajarkan bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan belajar mereka namun menggunakan berbagai metode belajar yang cepat dan mudah serta media pembelajaran yang menyenangkan terkait topik penggunaan 'tanda baca' yang baik dan benar. Melek aksara bahasa Arab akan menggunakan metode "IQRA". Metode ini lebih mudah digunakan untuk belajar membaca bahasa Arab karena suku kata yang digunakan untuk pengenalan hurufnya menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga setiap orang yang lancar membaca bahasa Indonesia maka akan sangat mudah untuk belajar membaca bahasa Arab dengan menggunakan metode ini. Kegiatan melek aksara bahasa arab ini telah bekerja sama dengan Tempat Pengajian Al-Quran (TPQ) setempat. Dengan metode-metode belajar yang berbeda ini maka peserta pengabdian belajar untuk dapat menghadapi setiap lapisan masyarakat sebagai mitra yang baik ketika mereka kembali ke kampung halaman masing-masing. Juga dengan system berbasis dasawisma, yakni pemebelajaran secara berkelompok sesuai dengan dasawisma warga atau per sepuluh rumah tangga untuk setiap kelompoknya. Hal ini telah memudahkan pelaksanaan program serta dapat bersentuhan langsung dengan sasaran program.

Kata Kunci: program pemberantasan, buta huruf aksara arab (huruf hijaiyah), dan Indonesia.

Abstract

This service aims to make the people of Karang Kuripan Barat Hamlet, Kediri Village, Kediri District, West Lombok Regency 'literate' in Indonesian and Arabic. The community is expected to be able to read the Indonesian language well so that they can quickly obtain information related to regional potentials through various articles, books,

and other sources. As a medium for understanding the religion of teaching Arabic, in this case, learning to read the Holy Qur'an is an obligation for the people of Molantadu Village, who are 100% Muslim. This service activity applies different learning methods adapted to the objectives of each exercise. Eradication of Indonesian and Arabic scripts using the Iqra method is "door-to-door teacher." With this method, it is hoped that people aged 30-50 years who are illiterate in Indonesia are not ashamed to learn because of their age, and the places and friends to study are only their neighbors. The Indonesian literacy method is "reading with punctuation." In this activity, children of primary school grades 4, 5, and 6 will be taught Indonesian according to their learning needs but using a variety of fast and easy learning methods as well as fun learning media related to the topic of using 'punctuation' properly and correctly. Arabic literacy will use the "IQRA" method. This method is easier to use for learning to read Arabic because the syllables used for letter recognition are in Indonesian. So, everyone who reads Indonesian fluently will find it easy to learn to read Arabic using this method. This Arabic literacy activity has collaborated with the local Al-Quran Study Center (TPQ). With these different learning methods, the study service participants will be able to face every level of society as good partners when they return to their respective villages. Also, with a Dasawisma-based system, namely learning in groups according to Dasawisma residents or per ten households for each group. This has facilitated program implementation and can directly contact program targets.

Keywords: eradication program, arabic literacy (hijaiyah letters), and indonesia

Article Info

Received date: 20th January 2023

Revised date: 24th January 2026

Published date: 27th January 2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendukung utama dalam mensukseskan program pendidikan baik materil maupun moril. Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pengayom dan pendidik baik pendidikan ilmu juga pendidikan akhlak. Sementara masyarakat sebagai sumber, pelaksana maupun pengguna hasil pendidikan haruslah mendukung setiap program pendidikan itu sendiri. Dengan demikian setiap orang mempunyai tanggung jawab serta peran terhadap pendidikan.

Pendidikan sepanjang hayat merupakan prinsip hidup. Sehingga kapanpun dan dimanapun, pendidikan tetaplah menjadi hal yang utama. Begitu juga dengan pendidikan dan atau pembelajaran bahasa. Setiap orang haruslah belajar bahasa, karena bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan. Tanpa belajar bahasa maka kita tidak akan mampu menggunakan

bahasa tersebut baik untuk memberi atau menerima sesuatu. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya juga budaya orang lain. Dengan pembelajaran bahasa, semua informasi dan pengetahuan akan dengan mudah didapat dan dimengerti demi menghadapi era globalisasi serta mempersiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik.

Potret kemiskinan di Indonesia masih terjadi di berbagai tempat, termasuk di Kabupaten Lombok Kediri. Tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah dan angka buta aksara dan huruf arab bagi masyarakat muslim masih tinggi. Penduduk pada rentang usia produktif (15-44 tahun) di Kabupaten Lombok Kediri, ternyata masih tidak mampu baca tulis arab. Sebagian besar diantaranya adalah wanita. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut diantaranya ialah program pemberantasan buta huruf bagi masyarakat yang terlanjur memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah.

Beberapa dari masyarakat dusun karang kuripan barat kediri berpendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD), akan tetapi ada pula beberapa yang berpendidikan SMP, SMA dan perguruan tinggi. Dengan latar belakang pendidikan tersebut kami menggunakan kesempatan yang baik ini untuk dapat membantu masyarakat desa meningkatkan pengetahuan demi kesejahteraan. kami juga dapat mengabdikan diri serta mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya kepada masyarakat demi tercapainya desa yang pintar dengan cara melek aksara Arab.

Semua masyarakat dusun karang kuripan barat beragama Islam dan merupakan pemeluk agama yang taat. Sebagai umat Islam seharusnya dapat memahami dan menjalankan aturan-aturan agama dengan baik termasuk dapat membaca kitab suci Al-Qur'an. Dengan melihat latar belakang pendidikan masyarakat dusun karang kuripan barat kediri yang beberapa hanya sampai sekolah dasar bahkan tidak lulus, maka selain buta aksara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masyarakat juga perlu melek aksara bahasa Arab dalam hal ini membaca Al-Quran

Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan program intensif pemberantasan huruf arab pada masyarakat khususnya ibu-ibu duafa di dusun karang kuripan barat kediri, khususnya di karang kuripan barat kediri, Kecamatan Kediri. Program ini dikhususkan pada pelatihan intensif pengenalan huruf arab dan indonesia, karena selama ini lembaga-lembaga yang fokus menangani masalah tersebut masih kurang, sedangkan kebutuhan masyarakat sangat tinggi. Harapan dari kegiatan ini adalah ibu-ibu mampu membaca Al-Quran yang berguna untuk masyarakat dan anak-anaknya.

Pemberantasan buta aksara' bahasa Arab sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga, remaja mesjid dan juga anak-anak yang memang sudah menjadi santri/murid dari Taman Pengajian Al-Qur'an. Program ini bekerja sama dengan TPQ setempat untuk kemudahan tempat dan fasilitas juga tenaga pengajar. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian untuk anak-anak dan remaja telah dibedakan karena tempat dan jumlah pengajar yang terbatas sehingga dilakukan jadwal bergilir. Lomba membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek dan lomba azan menjadi acara penutup dari rangkaian kegiatan pada program ini.

2. METODE

Melek aksara bahasa Indonesia adalah cara awal dan mudah untuk dilakukan. Masyarakat yang buta membaca, menghitung dan menulis akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan langsung. Pembelajaran dilakukan berbasis dasawisma yang mana masyarakat dikelompokkan per sepuluh rumah tangga. Dengan cara ini masyarakat usia lanjut yang buta aksara tidak malu untuk belajar dikarenakan usia mereka. 'Door to door teacher' adalah istilah yang digunakan pada pelaksanaan program pendampingan.

Anak sekolah dasar adalah bagian dari masyarakat yang harus mendapat berbagai pengetahuan dan ketrampilan sejak dini. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa nasional, anak usia sekolah juga

selayaknya mendapat pelajaran bahasa Indonesia yang dimulai dari hal terkecil semisal tanda baca. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada anak usia sekolah dasar adalah sebagai pengenalan awal bagi mereka tentang tata bahasa Indonesia. Materi yang diajarkan yaitu: kosakata dasar, pengenalan kata perintah, tanda baca dan teks bacaan yang simple. Semua materi disesuaikan dengan kebutuhan dan level kelas anak serta kesesuaian dengan materi yang seharusnya didapatkan oleh anak sekolah dasar berdasarkan kurikulum sekolah. Semua materi akan diajarkan secara intensive namun tetap akan disesuaikan dengan waktu sekolah dan bermain anak-anak.

Sebagai umat yang beragama Islam maka tentulah harus dapat memahami kitab suci Al-Quran dengan cara membacanya. Masyarakat desa Molantadu 100% beragama Islam dan seharusnya melek aksara bahasa Arab. Metode membaca “IQRA” adalah metode yang sangat mudah untuk digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan metode membaca “IQRA” sama halnya dengan membaca bahasa Indonesia hanya huruf-hurufnya menggunakan bahasa Arab. Dengan kemudahan metode ini diharapkan remaja mesjid sebagai sasaran program melek aksara bahasa Arab dapat dengan mudah dan termotivasi untuk belajar mengaji. Program ini direncanakan akan berkoordinasi dengan tempat pengajian Al-Quran (TPQ) setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran kegiatan

Kegiatan Program ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya:

- a. Menyusun proposal kegiatan pemberantasan buta huruf arab (huruf hijaiyah) dan huruf abjad indonesia.
- b. Melakukan perizinan kerjasama dengan pihak desa setempat.
- c. Menyiapkan tempat pembelajaran dan perlengkapannya.

- d. Mendata peserta yang akan mengikuti program ini dengan bekerjasama dengan perangkat desa setempat.
- e. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan

2. Observasi tempat kegiatan dan Perijinan

Setelah proposal pengabdian masyarakat ini disetujui maka diperlukan observasi tempat kegiatan dan meminta ijin kepada kepala dusun untuk melaksanakan program tersebut.

3. Persiapan dan publikasi pelaksanaan pelatihan

Sebelum melaksanakan realisasi pemberantasan buta huruf arab (huruf hijaiyah), tim melakukan persiapan berupa persiapan materi, pembelian alat-alat yang diperlukan, dan mempersiapkan hal-hal lainnya. Selain menyiapkan bahan tim juga melakukan publikasi kepada masyarakat dusun karang kuripan barat kediritentang program realisasi pemberantasan buta huruf arab (huruf hijaiyah). Tahap persiapan ini dilakukan selama satu minggu mulai tanggal 27 November 2017 sampai 3 Desember 2017.

4. Persiapan Keberlangsungan Program

Belajar membaca bagi masyarakat karang kuripan barat kediri, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan berbagai informasi yang sebanyak-banyaknya yang sebagian besar adalah dalam bentuk cetak. Hal ini demi peningkatan perekonomian masyarakat lewat berbagai informasi yang ada pada artikel, buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan potensi daerah dan jenis pekerjaan masyarakat yang beragam. Bahasa Indonesia pun bisa menjadi modal awal bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa serta budaya dan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Sehingga program pemberantasan buta aksara Indonesia, dan Arab melalui pengabdian masyarakat diharapkan dapat menjadi cara yang jitu bagi masyarakat karang kuripan barat kediri untuk dapat meningkatkan kualitas

pengetahuannya dalam menggunakan bahasa juga motivasi untuk terus belajar membaca sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan di dunia maupun diakhirat.

Perencanaan jangka panjang ini akan dilakukan dengan cara penyediaan berbagai materi belajar dan media pembelajaran. Materi belajar yang dibuat antaranya adalah: cara belajar membaca suku kata, kalimat dan paragraph. Materi bacaan dalam bentuk artikel, PDF book, Koran harian, dan sumber bacaan lainnya dicetak/print out sehingga bisa digunakan oleh siapa saja, dan kapan saja. Topik yang ada pada materi bacaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat antaranya adalah yang berhubungan dengan mayoritas jenis pekerjaan masyarakat: pertanian, kelautan/nelayan, perdagangan dan juga berbagai informasi tentang kondisi daerah dan wilayah. Hasil cetak materi pembelajaran adalah juga sebagai media pembelajaran dan akan ditambahkan dengan media pembelajaran lainnya seperti kartu bergambar dan buku ular untuk media pembelajaran bahasa.

Dengan tersedianya berbagai sarana pembelajaran seperti: program pemerintah, materi ajar, media pembelajaran, dan kelompok-kelompok belajar yang sudah terbentuk akan semakin memudahkan masyarakat karang kuripan barat kediri desa kediri kecamatan kediri kabupaten lombar untuk terus belajar demi peningkatan kesejahteraan.

b. Dinamika keilmuan

Dengan dilaksanakannya program Pemberantasan Buta Aksara maka dampak sosial yang diharapkan terjadi pada kehidupan masyarakat yaitu masyarakat mampu berinisiatif dan memiliki kemandirian dalam kehidupannya sehingga tidak menggantungkan diri pada orang dan berpikiran untuk maju. Selain itu juga diharapkan masyarakat sudah memiliki kemampuan keaksaraan sehingga mampu melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keaksaraan dan mampu mengakses

informasi dalam bentuk tulisan seperti koran dan majalah. Setelah pelaksanaan program Pemberantasan Buta Aksara ini, dampak ekonomi yang diharapkan pemerintah bagi masyarakatnya adalah masyarakat mampu berwirausaha secara mandiri dengan bekal keterampilan yang telah diberikan selama program pemerintah ini berlangsung. Dengan begitu, apa yang menjadi tujuan pemerintah dapat tercapai.

c. Teori yang dihasilkan dari pendampingan

Sektor pendidikan masih memegang peranan penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia yang rendah mutunya. Agar sumber daya manusia di Indonesia dapat bersaing dan memegang peranan minimal di negaranya sendiri maka diperlukan suatu perencanaan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, termasuk Pendidikan Non Formal dan Informal. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak sekali sumber daya manusia di Indonesia yang tidak berkompeten, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang rendah bahkan banyak masyarakat terutama di pedesaan yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali sehingga mengalami buta aksara. Untuk mengurangi tingkat buta aksara di Indonesia, maka pemerintah harus melakukan upaya-upaya pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh.

Hakikat pembangunan manusia adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat agar mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan dan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya. Untuk mencapai masyarakat sejahtera barometer utamanya adalah pendidikan. Keterbelakangan pendidikan akan mengakibatkan terlambatnya menyerap informasi yang berkaitan dengan kemajuan, terlebih lagi mereka yang buta huruf sangatlah sulit untuk berkompetitif, mereka juga tidak dapat berkesempatan memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak serta kurang dapat berpartisipasi dalam setiap tahapan pembangunan.

Dalam upaya meningkatkan tingkat keaksaraan masyarakatnya, Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pendidikan Kecamatan Kediri lombok kediri menyelenggarakan program Pemberantasan Buta Aksara dengan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditujukan agar warga belajar mampu menulis, membaca, berhitung serta menganalisis tematik. Warga belajar tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran yang bersifat akademik, akan tetapi warga belajar juga diberi pelatihan keterampilan yang mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan wilayah sekitar tempat tinggal warga belajar.

Pada pelaksanaan suatu program pemerintah umumnya terdapat hambatan ataupun kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya. Untuk mengurangi hambatan tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah atau sedang dijalankan. Evaluasi suatu program dimaksudkan agar pada pelaksanaan program yang akan datang dapat berjalan lebih baik.

Program utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni ‘pemberantasan buta aksara bahasa Indonesia dan bahasa Arab’. Sasaran dari program ‘melek aksara’ ini terbagi atas 3 kelompok yakni ‘buta aksara bahasa Arab’ diperuntukkan bagi masyarakat dewasa dan lanjut usia, ‘buta aksara bahasa Indonesia’ diperuntukkan bagi remaja, dan ‘buta aksara bahasa Indonesia’ yang kedua diperuntukkan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Sehingga dengan demikian maka seluruh lapisan masyarakat yang ada di Karang Kuripan Barat Kediri dapat tersentuh dengan setiap program yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah ataupun swasta.

Pelaksanaan program di Karang Kuripan Barat Kediri, diawali dengan rapat dengan berbagai pihak yakni: aparat pemerintah dusun, remaja musholla dan masyarakat luas. Hal ini dilakukan agar setiap program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mencapai target karena mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak terkait.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan pemberantasan buta huruf arab (huruf hijaiyah), dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Program Kerja	Target	Keberhasilan
1.	Tahap I	22 orang	50%
2.	Tahap II	22 orang	70%
3.	Tahap III	22 orang	90%

Tabel 1.1 Ketercapaian program luaran

No.	Parameter	Penilaian			
		Sangat baik	Baik	Kurang baik	Buruk
1.	Peserta hafal huruf arab	60%	15%	5%	
2.	Kelancaran dalam membaca	50%	25%	5%	
3.	Peningkatan kemampuan membaca	60%	20%		

Program yang terlaksana dari bulan Januari-Februari 2022 menitik beratkan aspek pemberantasan buta huruf arab dan indonesia. Program pemberantasan buta huruf arab dilakukan dengan metode pengajaran iqra dan media grafis. Untuk mendukung pelaksanaan program pemberantasan buta huruf arab Tim pelaksana yang berjumlah tiga orang ternyata belum mampu menangani jumlah peserta sebanyak lebih dari 22 orang. Hal tersebut disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan pemberantasan buta huruf arab (huruf hijaiyah). Solusi dari hambatan ini adalah dengan memberikan pemahaman materi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengikuti program pembelajaran yang diberikan dengan minat yang besar terhadap program pembelajaran yang diberikan.

Pemberantasan buta aksara' bahasa Indonesia untuk anak-anak sasaran kegiatannya adalah anak- anak sekolah dasar (SD) dan juga anak-anak PAUD sesuai dengan saran dari pemerintah desa. Anak-anak di sekolah dasar diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang berjalan. Akan tetapi poin terpenting yang menjadi titik berat dari pengajaran bahasa Indonesia pada anak-anak ini yakni

penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD. Cara menulis dan membaca yang benar juga menjadi hal yang ditekankan selain tanda baca.

Masyarakat dengan rentang umur 30 ke atas yang mengalami buta huruf. Pelaksana Program memperkenalkan aksara bahasa Indonesia pada masyarakat dengan cara mendatangi langsung rumah warga agar memudahkan mereka dalam pembelajaran. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan mereka untuk mendapatkan informasi terkait pekerjaan yang dilakukan ketika mereka dapat membaca. Lomba membaca naskah sumpah pemuda dan undang-undang dasar UUD 1945 untuk tingkat dewasa juga menjadi tolak ukur keberhasilan program yang telah dijalankan oleh mahasiswa.

Pemberantasan buta aksara' bahasa Arab sasarannya adalah remaja mesjid dan juga anak-anak yang memang sudah menjadi santri/murid dari Taman Pengajian Al-Qur'an. Program ini bekerja sama dengan TPQ setempat untuk kemudahan tempat dan fasilitas juga tenaga pengajar. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian untuk anak-anak dan remaja telah dibedakan karena tempat dan jumlah pengajar yang terbatas sehingga dilakukan jadwal bergilir. Lomba membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek dan lomba azan menjadi acara penutup dari rangkaian kegiatan pada program ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah di peroleh data bahwa 60% peserta hafal akan pelafalan huruf arab, 20% peserta memiliki kelancaran yang cukup baik dan semua peserta 20% meningkatkan kelancarannya jika dibandingkan dengan tahap program sebelumnya. Namun, dalam pelaksanaannya waktu 3 jam belum optimal untuk melaksanakan program pengajaran buta huruf hijaiyah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini merupakan rangkaian program yang akan terus berlanjut, karena manfaat dan respon dari peserta yang cukup baik. Secara umum program ini terbagi menjadi dua bagian program besar yaitu pemberantasan buta huruf arab, dan penyampaian dua pesan moral yaitu cinta kebenaran dan

ketuhanan. Hasil dari pelaksanaan program ini dapat dilihat dari dua indikator yaitu ketercapaian target luaran dan peningkatan skill peserta yang di ukur melalui evaluasi ahir program. Secara umum keberhasilan program ini sebesar 80%. Nilai tersebut diperoleh dari ketercapaian target luaran. Beberapa program belum mencapai target yang optimal 100%. Berdasarkan hasil kuisioner yang di bagikan kepada peserta di peroleh data bahwa 60% peserta hafal akan pelafalan huruf arab, 20% peserta memiliki kelancaran yang cukup baik dan semua peserta 20% mengingkat kelancarannya jika dibandingkan dengan tahap program sebelumnya.

Program inti dari Pengabdian masyarakat ini menerapkan berbagai metode yang berbeda disesuaikan dengan usia, situasi dan kondisi masyarakat desa yang beragam. Dengan demikian mahasiswa telah belajar bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat dan menerapkan ilmu yang mereka punya. Hal ini yang menjadi penentu berhasilnya setiap program yang direncanakan baik program inti maupun program penunjang.

Saran untuk program kedepannya adalah pemantauan yang lebih intens terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah dan aksara indonesia yang telah diajarkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Kediri Kabupaten Lombok Barat. 2022. *Penduduk Akhir Tahun 2022 Kecamatan Kediri*. BPS Kabupaten Lombok barat.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pelaksanaan: Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara*. Jakarta.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

- Hadari Nawawi. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non-Profit Bidang Pemerintahan (dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- J. Salusu. 1998. *Pengembangan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi NonProfit*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pariata Westra.1983. *Manajemen Pembangunan Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.